

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Bab ini mendeskripsikan tentang data hasil penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Penelitian dimulai tanggal 22 November 2016

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Pada hari Senin, 30 Oktober 2016 mengadakan seminar proposal yang diikuti 11 orang mahasiswa peserta didik dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing. Bapak Muhamad Zaini selaku dosen pembimbing, memberikan banyak masukan terkait isi proposal skripsi. Sebelum terjun ke lapangan beliau meminta agar peneliti menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, validasi, serta soal untuk *pre test* dan *post test*.

Peneliti membuat validitas *pre test* dan *post test*, setelah validitas tersebut jadi, peneliti menemui Bapak Zaini untuk mengkonsultasikannya. Beliau meminta yang menjadi validator adalah dosen matakuliah SKI dan guru SKI itu sendiri. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing

pada tanggal 11 November 2016 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke BAK.

Pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut. pada hari itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Beliau juga berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Hidayatul Mbtaiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui ibu Munawaroh selaku guru mata pelajaran SKI kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui ibu Munawaroh selaku wali kelas IV sekaligus sebagai guru matapelajaran SKI kelas IV. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas IV khususnya pada mata Pelajaran

SKI. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 20 orang dengan rincian 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Ibu Munawaroh menjelaskan bahwa, ” Pembelajaran SKI yang ada di MI ini masih cenderung kurang aktif. Peserta didik takut untuk bertanya ketika dia kurang paham dengan penjelasan guru. Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, mencatat, dan peserta didik saya suruh mengerjakan buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Peserta didik kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, peserta didik kurang bisa bekerja sama dengan kelompok. Hal itu menyebabkan hasil belajarnya masih kurang dari KKM. KKM untuk mata pelajaran SKI adalah 75, dan jadwal untuk mata pelajaran SKI setiap hari Senin”¹

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan di peroleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran SKI, guru masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan hal ini tentunya berdampak pada menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar obserasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku wali kelas IV MI Hidayatul Muhtadiin Wates Subergempol Tulungagung, pada tanggal 19 November 2016

penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan wali kelas IV, pada hari Kamis tanggal 22 November 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Pelaksanaan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian serta sebagai acuan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*.

Gambar 4.1 Peserta Didik Mengerjakan Pre Test



Tes awal tersebut diikuti oleh 34 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran 3

selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai test awal. Adapun hasil *pre test* peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung pada mata pelajaran SKI pokok bahasan peristiwa hijrah para sahabat nabi Muhammad ke Habasyah kelas IV dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ARP	P	70	Tidak Tuntas
2	DDS	L	60	Tidak Tuntas
3	IT	L	30	Tidak Tuntas
4	LSN	P	60	Tidak Tuntas
5	MLA	P	20	Tidak Tuntas
6	MAR	L	70	Tidak Tuntas
7	MAM	L	30	Tidak Tuntas
8	MFN	L	10	Tidak Tuntas
9	MIR	L	60	Tidak Tuntas
10	MIM	L	40	Tidak Tuntas
11	MRAA	L	20	Tidak Tuntas
12	MRS	L	60	Tidak Tuntas
13	NRKW	P	80	Tuntas
14	NA	P	70	Tidak Tuntas
15	NZR	L	40	Tidak Tuntas
16	RHES	L	70	Tidak Tuntas
17	SNR	P	70	Tidak Tuntas
18	SM	P	60	Tidak Tuntas
19	VDS	P	70	Tidak Tuntas
20	WS	P	70	Tidak Tuntas
Total Skor			1.060	
Rata-rata			53	
Jumlah peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			1	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			19	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			20	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Presentase ketuntasan			5%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar SKI masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar 75%. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata peserta didik 53 yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{skor yang dicapai peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$ dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 5% yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$

Hasil *pre test* peserta didik masih jauh dari ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Berdasarkan hasil *pre test* tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi peristiwa hijrah para sahabat nabi Muhammad ke Habasyah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kreteria Ketuntasan minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan sesudah diadakan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Paparan Data Tindakan (Siklus I)

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah peristiwa hijrah para sahabat nabi Muhammad Saw ke Habasyah. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja diskusi kelompok siklus I, soal kuis *Team Assisted Individualization* siklus I dan soal *post test* siklus I. Selain itu, peneliti juga menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar wayang para tokoh sahabat dan raja, menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil test tambahan dengan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mengonsultasikan instrument penelitian kepada guru maple SKI dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan Kamis tanggal 24 November 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari satu lebih sepuluh menit jam pelajaran.

Gambar 4.2 Kegiatan Siklus I





Peserta didik diskusi dngan kelompok belajar, dan peneliti mengawasi serta memandu jalannya diskusi kelompok agar semua terlibat diskusi



Peserta didik menyampaikan hasil diskusi, kemudian dilanjutkan mengerjakan post tes siklus I

a) kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca do'a bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang peristiwa sejarah hijrah para sahabat nabi Muhammad Saw ke Habasyah .

Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya.

Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa wayang tokoh-tokoh para sahabat dan seorang raja. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah peneliti menyapaikan materi secara garis besarnya saja, peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test* peserta didik sebelumnya.

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Siklus I Berdasarkan Nilai *Pre Test*

Kelompok	Kode Peserta didik	L/P
1	2	3
1	MIR	L
	NRKW	P
	IT	L
	MAR	L
	VDS	P
2	SM	P
	SNR	P
	MFN	L
	MRS	L
	ARP	P

Lanjutan table 4.2

1	2	3
3	MLA	P
	DDS	L
	WS	P
	RHES	L
	MRAA	L
4	LSN	P
	NZR	L
	NA	P
	MIM	L
	MAM	L

Setelah kelompok telah terbentuk sesuai dengan table 4.2, peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Dimana peneliti menjelaskan bahwa kuis ini, para peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *pre test*. Kemudian skor yang diperoleh dari masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai tim Baik, Hebat, dan Super. Bagi kelompok yang mendapatkan skor terbanyak dan masuk kedalam kelompok golongan Super berhak mendapatkan reward atau hadiah.

Kuis dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal dan dijawab langsung oleh peserta didik pada lembar jawaban yang sudah disediakan. Soal kuis berjumlah 10 soal dan berupa isian singkat. Adapun soal kuis *Team Assisted Individualization* siklus I terdapat pada lampiran 3.

Setelah kuis selesai dilaksanakan, peneliti membagikan soal *Post test*. Adapun untuk soal *post test* siklus I terdapat pada lampiran 3. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan peneliti berkeliling dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan dan mempersilahkan untuk bertanya kepada peneliti apabila mengalami kesulitan dalam memahami soal.

Peneliti mengingatkan kepada setiap kelompok apabila dalam setiap anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menjawab soal pertanyaan maka kelompok tersebut bisa saling memberikan penjelasan tanpa memberikan jawaban secara langsung, sebagaimana langkah yang ada dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal *post test*, peneliti dibantu oleh teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Dan hasil nilai kuis peserta didik, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Nilai Kuis *Team Assisted Individualization* Berdasarkan Kelompok

Kelompok	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	MIR	L	60	Tidak Tuntas
	NRKW	P	80	Tuntas
	IT	L	80	Tuntas
	WS	P	70	Tidak Tuntas
	MLA	P	50	Tidak Tuntas
2	SM	P	80	Tuntas
	SNR	P	80	Tuntas
	MFN	L	60	Tidak Tuntas
	MRS	L	70	Tidak Tuntas
	ARP	P	70	Tidak Tuntas
3	WDS	P	80	Tuntas
	DDS	L	80	Tuntas
	MAR	L	80	Tuntas
	RHES	L	70	Tidak Tuntas
	MRAA	L	60	Tidak Tuntas
4	LSN	P	70	Tidak Tuntas
	NZR	L	80	Tuntas
	NA	P	70	Tidak Tuntas
	MIM	L	60	Tidak Tuntas
	MAM	L	70	Tidak Tuntas
Total Skor			1.420	
Rata-rata			71	
Jumlah peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			8	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			12	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			20	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Presentase ketuntasan			40%	

Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II.

Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Perkembangan
1	2
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Adapun kriteria penghargaan kelompok sebelumnya sudah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
1	2
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Setelah hasil kuis di dapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 2 dan 3 sebagai kelompok super, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 1 dan 4 mendapatkan predikat sebagai kelompok hebat. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis TAI siklus I akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Kuis TAI Siklus I

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	2	3	4	5
1	52	68	24	Tim Hebat
2	54	72	24	Tim Super
3	58	70	24	Tim Super
4	48	70	28	Tim Hebat
Total Skor	212	280	100	
Nilai Rata-rata	53	70	25	
Presentase Ketuntasan			50%	

Setelah lembar jawaban *Post Test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Situasi yang terjadi saat pemantapan materi siklus I dengan menyimpulkan bersama antara guru dan peserta didik melalui Tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti jugamemberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar agar mampu menjadi kelompok super. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

3). Observasi Tindakan

a) Hasil *post test* dan kerjasama siklus I

pada hasil *Post tes* siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 64,75. Dibandingkan dengan hasil *Pre test* yang lalu, prestasi belajar peserta didik pada hasil *Post Test* siklus I sudah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Post Test Siklus I

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ARP	P	75	Tuntas
2	DDS	L	70	Tidak Tuntas
3	IT	L	55	Tidak Tuntas
4	LSN	P	80	Tuntas
5	MLA	P	30	Tidak Tuntas
6	MAR	L	75	Tuntas
7	MAM	L	45	Tidak Tuntas
8	MFN	L	30	Tidak Tuntas
9	MIR	L	75	Tuntas
10	MIM	L	55	Tidak Tuntas
11	MRAA	L	45	Tidak Tuntas
12	MRS	L	60	Tidak Tuntas
13	NRKW	P	85	Tuntas
14	NA	P	75	Tuntas
15	NZR	L	45	Tidak Tuntas
16	RHES	L	75	Tuntas
17	SNR	P	75	Tuntas
18	SM	P	85	Tuntas
19	VDS	P	75	Tuntas
20	WS	P	85	Tuntas
Total Skor			1.295	
Rata-rata			64,75	
Jumlah peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			11	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			9	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			20	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Presentase ketuntasan			55%	

Berdasarkan hasil *post test* siklus I pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang mengikuti tes, 9 peserta didik atau 45 % belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 11 peserta didik atau 55%. Dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik sebesar 55%.

Berdasarkan prestasi ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas IV.

Hasil nilai kerjasama kelompok siklus I, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh sebesar 212 dengan poin rata-rata perkembangan kelompok 25. Dari ke 4 kelompok, hanya 2 kelompok atau 50% yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 2 kelompok yang belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Selain itu kerjasama dapat dilihat dari peningkatan skor tim yang didapatkan dari peningkatan skor individual, yaitu pada siklus kelompok 1 mendapatkan skor rata-rata 68 dengan poin perkembangan 24, kelompok 2 mendapatkan skor rata-rata 72 dengan poin perkembangan 24, kelompok 3 mendapatkan skor rata-rata 70 dengan poin

perkembangan 24, dan kelompok 4 mendapatkan skor rata-rata 70 dengan poin perkembangan 28. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Kerjasama Kelompok siklus I

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan Kerjasama Kelompok
	Awal	Kuis	
1	2	3	4
1	52	68	24
2	54	72	24
3	58	70	24
4	48	70	28
Total Skor	212	280	100
Nilai Rata-rata	53	70	25
Presentase Ketuntasan			50%

b) Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta keaktifan belajar peserta didik.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yakni bu Munawaroh, guru mata pelajaran SKI kelas IV sebagai observer I yang mengamati kegiatan peneliti dan Kholifatul Jannah mahasiswa jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer II yang mengamati kegiatan peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi, jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b,c, d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a,b ,c, d
	3. Memberi motivasi belajar	4	a, b, c,d
	4. Melakukan apersepsi	4	a ,b,c, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, c, d
Inti	1. Membentuk kelompok kooperatif	4	a, c ,d
	2. Menjelaskan tugas kelompok	4	a, c,d
	3. Menyampaikan materi	4	a, b, c, d
	4. Pembelajaran kooperatif tipe <i>TAI</i>	3	a, b, c,d
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c, d
	6. Meminta peserta didik untuk mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	3	a,c, d
	7. Meleksanakan kuis secara individual	4	a, b,c, d
	8. Melaksanakan tes evaluasi	5	a, b,c, d
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	a, b, c d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b ,c, d
Jumlah skor		56	
Skor maksimal		75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		74,67%	

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Presentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I tersebut adalah 74,67%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.10 Taraf Keberhasilan Tindakan.

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 13.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c,d
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	4	a, c,d
	3. Termotivasi dalam belajar	5	a,b,c,d
	4. Memperhatikan apersepsi	4	a, c, d
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5	a,b, c, d
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	4	a, b, c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	b,c,d

Lanjutan tabel 4.11. . . .

1	2	3	4
	4. Mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	4	a, c,d
	5. Meleksanakan kuis secara individual	5	a, b,c,d
	6. Keterlibatan dalam pemelihan kelompok (super, hebat dan bagus)	5	,a,b, c,d
	7. Melaksanakan tes evaluasi	5	a, b,c,d
Akhir	1. Menyimpulkan materi dengan guru	5	a, b, c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		64	
Skor maksimal		70	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		91,43%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indicator yang belum muncul. Presentase nilai rata-rata yang di dapat adalah 92,85%.

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peserta didik pada siklus I berada pada kategori sangat baik.untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 14.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasilpengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun observasi keaktifan peserta didik sebagaimana terlampir (lampiran 15). Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Keaktifan Belajar Siklus I

No	Komponen	Pengamatan	
		Nilai	Diskriptor
1	2	3	4
1	Pengalaman	4	a, b, c
2	Interaksi	4	a, b,c
3	Komunikasi	5	a,b,c, d
4	Refleksi	4	a, b, d
Jumlah skor		17	
Skor maksimal		20	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		85%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indicator yang belum muncul. Presentase nilai rata-rata yang didapat adalah 90%.

Berdasarkan kreteria taraf keberhasilan tindakan, maka keaktifan peserta didik pada siklus I berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 15.

c) Hasil Wawancara

selain obsevasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus I agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post Test* siklus I selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari guru, teman sejawat dan dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

(1) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 pukul 09.55 yang bertempat di ruang guru, karena pada jam tersebut, ibu Munawaroh tidak ada jam mengajar. Wawancara ini dilakukan setelah siklus I selesai dan data *Post Test* sudah teridentifikasi.

Berikut pernyataan dari bu Munawaroh dan Kholif:” peserta didik sudah lumayan dapat dikondisikan, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih rame sendiri. Beberapa peserta didik masih ada yang bercanda dengan temannya, saat pelajaran. Ketika mengajar lebih tegas sedikit agar peserta didik mudah untuk dikondisikan. Untuk penggunaan model pembelajaran dan media pembelajarannya sudah bagus, namun ada beberapa anak-anak masih sedikit bingung karena model pembelajaran ini belum pernah saya pakai untuk mengajar. Minggu depan diulangi materi yang kemarin agar anak-anak tambah paham”²

(2) Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016, dan berlangsung setelah wawancara

² Hasil wawancara dengan Bu Munawaroh selaku wali kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 24 November 2016.

dengan guru kelas selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas IV sedang beristirahat. Mereka adalah Nadia, Ida dan Risky. Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi, namun masih kebingungan dengan penggunaan model pembelajaran tipe TAI

.Berikut pernyataan dari ketiga peserta didik;”saya suka dengan cara bu Qoni’ mengajar. Meskipun sedikit kebingungan dengan cara diskusinya bu. Untuk penyampaian materi dengan dongeng menggunakan wayang sangat menarik dan saya menjadi paham dengan materi yang ibu sampaikan”³

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, dan beberapa peserta didik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (a) Peneliti harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, agar peserta didik mudah dikendalikan.
- (b) Menurut bu Munawaroh, anak-anak masih terlihat bingung terhadap model diskusi dari pembelajaran yang diterapkan. Karena pada saat mengajar beliau belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
- (c) Untuk pertemuan selanjutnya, ibu Munawaroh menyarankan untuk mengulangi materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik.

³ Hasil wawancara dengan Nadia, Ida dan Rizky, peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 24 November 2016

- (d) Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran SKI setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
- (e) Ada beberapa peserta didik yang masih malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

3). Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal-penting yang terjadi dan tidak adadlam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- (1) Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat peneliti menyapaikan materi
- (2) Meskipun kelompok belajar peserta didik sudah terbentuk, masih terdapat beberapa peserta didik yang rotes dan ingin pindah ke kelompok lainnya.
- (3) Dalam kegiatan diskusi kelompok, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif, ada yang diam saja, ada yang bercanda dengan temannya
- (4) Peserta didik masih belum terbiasan saat belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen

- (5) Saat mengerjakan soal kuis atau *Post Test* siklus I, masih ada peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.

4). Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- a). Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat pre test jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 1 orang, kemudian bertambah menjadi 11 peserta didik pada post test siklus I. Selain itu ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 5% (Pre Test) menjadi 55% (Post Test Siklus I). Hasil nilai kerjasama kelompok siklus I, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh sebesar 70 dengan poin perkembangan 25. Dari ke empat kelompok ada 2 kelompok atau 50% yang telah mencapai batas KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal). Namun ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- b). setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti berada pada

kategori sangat baik dan kegiatan peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik juga berada pada kategori sangat baik.

- c). Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah baik namun harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas. Peneliti juga disarankan untuk mengulangi materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar SKI setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), meskipun begitu, ada beberapa peserta didik yang merasa malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II untuk meningkatkan kerjasama, keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Adapun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	2
1. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan ramai.	1. Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek.

Lanjutan tabel 4.13....

1	2
2. Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya ketika kesulitan dalam memahami materi.	2. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama saat kesulitan memahami materi.
3. Peserta didik masih memilih-milih teman dalam kelompok.	3. Peneliti memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa memilih-milih teman itu merupakan perbuatan yang tidak baik, dan semua peserta didik wajib untuk saling membantu dalam kelompok.
4. Dalam diskusi asal maupun ahli, masih ada peserta didik yang kurang aktif dan bermain sendiri	4. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi. Bagi kelompok yang paling aktif, maka akan mendapat tambahan poin. Peneliti juga lebih sering untuk berkeliling dan memantau kerja kelompok.
5. Masih ada peserta didik yang mencontek teman ataupun membuka buku saat mengerjakan.	5. Memberikan motivasi pada peserta didik agar yakin dan percaya diri dalam mengerjakan soal.

c. Paparan Data Tindakan (Siklus II)

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada hari Senin tanggal 28 November 2016. Dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I, yakni peristiwa hijrah para sahabat nabi Muhammad Saw ke Habasyah. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan tindakan

Sebelum melakukan penelitian siklus ke II, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berupa penyiapan lembar kerja kelompok siklus II, lembar kuis TAI

siklus II, dan soal *Post Test* siklus II. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga kembali mengonsultasikan instrument penelitian kepada guru mata pelajaran SKI dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan dan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 November 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari tiga jam pelajaran.

Gambar 4.3 Kegiatan Siklus II



Peneliti menerangkan materi



Peserta Didik membentuk kelompok dan peneliti membagikan lembar soal serta membimbing peserta didik yang kesulitan



a). kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca do'abersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyapaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan presentasi belajar, aktif dalam proses pembelajaran, serta berlomba untuk menjadi kelompok super.

Setelah memberikan motivasi, peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik, Materi yang jadi pertanyaan adalah materi prasyarat yang harus mereka kuasai, yaitu materi yang telah

disampaikan pada siklus I. Ini dilakukan guna mengetahui apakah peserta didik masih mengingat materi yang telah di sampaikan pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b). Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan materi. Dalam penyampaian materi kali ini, peneliti tetap mengajak peserta didik. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok. Kelompok asal pada siklus II ini sama dengan kelompok asal pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai peserta didik maupun poin perkembangan kelompok pada siklus II.

Setelah kelompok asal terbentuk, peneliti membagikan lembar soal pada masing-masing kelompok, dan setiap anggota dalam satu kelompok mendapatkan lembar soal masing-masing. Setelah semua soal dibagikan, peneliti berkeliling kelas untuk mengantisipasi jika terdapat peserta didik yang masih bingung atau merasa kesulitan dalam memahami instruksi soal tersebut, dan peserta didik dianjurkan untuk bertanya langsung kepada peneliti. Selain itu juga, peneliti membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Adapun untuk pembagian kelompok belajar pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Daftar Nama Kelompok Belajar Siklus II

Kelompok	Kode Peserta didik	L/P
1	2	3
1	MIR	L
	NRKW	P
	IT	L
	MAR	L
	VDS	P
2	SM	P
	SNR	P
	MFN	L
	MRS	L
	ARP	P
3	MLA	P
	DDS	L
	WS	P
	RHES	L
	MRAA	L
4	LSN	P
	NZR	L
	NA	P
	MIM	L
	MAM	L

Setelah berkumpul pada kelompok belajar, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan menemukan jawaban yang benar dari soal secara bersama-sama. Peneliti kembali berkeliling untuk memantau kerja kelompok peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah selesai peneliti mengarahkan peserta didik untuk

menyampaikan hasil diskusi kepada teman-teman kelompok lain secara bergantian dengan dipandu oleh peneliti.

Setelah semua peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain, peneliti melengkapi hasil presentasi kelompok dan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu, peneliti membahas soal tersebut secara berurutan. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

Peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Peneliti kembali mengingatkan bahwa dari kuis individu ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor pre test. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan di rata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai tim baik, hebat, dan super, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

Kuis *Team Assisted Individualization* (TAI) dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal dan dijawab langsung oleh peserta didik pada lembar jawaban yang telah disediakan. Soal kuis berjumlah 10 dan berupa isian singkat. Adapun soal kuis *Team Assisted Individualization* (TAI) siklus II terdapat pada lampiran 3. Setelah kuis *Team Assisted Individualization* (TAI) dilaksanakan, peneliti membagikan soal *Post Test Individualization* (TAI).

siklus II kepada peserta didik. Adapun untuk soal *Post Test* siklus II terdapat pada lampiran 3. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal post test, peneliti dibantu oleh teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Dari hasil kuis peserta didik, maka akan diperoleh oin perkembangan peserta didik.

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Setelah hasil kuis di dapatkan, peneliti memberikan hadiah kepada kelompok 2 sebagai kelompok super, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 1,3, dan 4 mendapatkan preikat sebagai kelompok hebat. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis TAI siklus II akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Kuis TAI siklus II

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Siklus I	Siklus II		
1	68	76	20	Tim Hebat
2	72	81	22	Tim Super
3	75	80	20	Tim Hebat
4	68	80	22	Tim Hebat

a). Kegiatan akhir

Setelah lembar jawaban *Post Test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti kembali mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memancing kontribusi peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selain itu, pemantapan materi juga bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyimpulkan materi bersama peserta didik, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. kemudian peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

3). Observasi tindakan

a). Hasil *post test* dan kerjasama siklus II

Pada hasil *Post test* siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 81. Dibandingkan dengan hasil *pre test* dan *Post test* siklus I, prestasi belajar peserta didik pada hasil *Post test* siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil *Post test* Siklus II

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ARP	P	80	Tuntas
2	DDS	L	80	Tuntas
3	IT	L	70	Tidak Tuntas
4	LSN	P	90	Tuntas
5	MLA	P	60	Tidak Tuntas
6	MAR	L	80	Tuntas
7	MAM	L	70	Tidak Tuntas
8	MFN	L	60	Tidak Tuntas
9	MIR	L	90	Tuntas
10	MIM	L	80	Tuntas
11	MRAA	L	90	Tuntas
12	MRS	L	80	Tuntas
13	NRKW	P	90	Tuntas
14	NA	P	80	Tuntas

Lanjutan tabel 4.16

1	2	3	4	5
15	NZR	L	90	Tuntas
16	RHES	L	90	Tuntas
17	SNR	P	80	Tuntas
18	SM	P	90	Tuntas
19	VDS	P	80	Tuntas
20	WS	P	90	Tuntas
Total skor			1.620	
Rata-rata			81	
Jumlah peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			16	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			4	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			20	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			80%	

Berdasarkan hasil *Post Test* siklus II pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 34 peserta didik kelas IVMI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang mengikuti tes, 4 peserta didik atau 20% belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 16 peserta didik atau 80%. Dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik sebesar 80%.

Berdasarkan prestasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik, dalam satu kelas. Dengan demikian, maka siklus tindakan penelitian sudah dapat dihentikan

Hasil nilai kerjasama kelompok siklus II, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh sebesar 81 dengan poin nilai rata-rata perkembangan kelompok 22. Dari ke 4 kelompok, 3 kelompok atau 75% yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 57.

Selain itu kerjasama dapat dilihat dari peningkatan skor tim yang didapatkan dari peningkatan skor individual, yaitu pada siklus II, kelompok 1 mendapatkan skor rata-rata 76 dengan poin perkembangan 20, kelompok 2 mendapatkan skor rata-rata 81 dengan poin perkembangan 22, kelompok 3 mendapatkan skor rata-rata 80 dengan poin perkembangan 20, kelompok 4 mendapatkan skor rata-rata 80 dengan poin perkembangan 22. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Kerjasama Kelompok Siklus II

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan Kerjasama Kelompok
	Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4
1	68	76	20
2	72	81	22
3	75	80	20
4	68	80	22
Total Skor	283	317	84
Nilai rata-rata	70,75	79,25	21
Presentase		75%	

- b) Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta keaktifan belajar peserta didik.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yakni ibu Munawaroh, guru mata pelajaran SKI kelas IV sebagai observer I yang mengamati kegiatan peneliti dan Kholifatul Jannah mahasiswi jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer II yang mengamati kegiatan peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi, jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus II:

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, d
	3. Memberi motivasi belajar	5	Semua
	4. Melakukan apersepsi	4	a, b, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Membentuk kelompok kooperatif	4	a, b, c
	2. Menjelaskan tugas kelompok belajar	4	a, b, c
	3. Menyampaikan materi	5	Semua
	4. Pembelajaran kooperatif tipe <i>TAI</i>	4	a,b,c
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c
	6. Meminta peserta didik untuk mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	4	a, b, d
	7. Meleksanakan kuis secara individual	5	Semua

Lanjutan tabel 4.18

1	2	3	4
	8. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		68	
Skor maksimal		75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		90,67%	

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan meskipun ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti, presentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer tersebut adalah 90,67%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.19 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
$\leq 54\%$	E	0	Kurang sekali

berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 21.

Observasi yang ke dua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	5	Semua
	3. Termotivasi dalam belajar	5	Semua
	4. Memperhatikan apersepsi	5	Semua
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	4	a,b,c
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok kooperatif tipe <i>TAI</i>	5	Semua
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua
	4. Mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	4	a, b, d
	5. Meleksanakan kuis secara individual	5	Semua
	6. Keterlibatan dalam pemelihan kelompok (super, hebat dan bagus)	5	Semua
	7. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, c
Akhir	1. Menyimpulkan materi dengan guru	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		65	
Skor maksimal		70	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		92,85%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Presentase nilai rata-rata yang didapat adalah 92, 85%.

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peserta didik pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 22

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun observasi keaktifan peserta didik sebagaimana terlampir (lampiran 23). Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Hasil Keaktifan Belajar Siklus II

No	Komponen	Pengamatan	
		Nilai	Diskriptor
1	2	3	4
1	Pengalaman	4	a, b, c
2	Interaksi	5	a, c
3	Komunikasi	5	a,b,c, d
4	Refleksi	4	a, b, d
Jumlah skor		18	
Skor maksimal		20	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		90,%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Presentase nilai rata-rata yang didapat adalah 90%.

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peserta didik pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 23.

c). Hasil wawancara

selain obserasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post Test* siklus II selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari guru, teman sejawat, dan beberapa peserta didik kelas IV. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda.

(1) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari Senin tanggal 28 November 2016 yang bertempat di ruang kelas. Wawancara ini dilakukan setelah siklus II selesai dan data *Post Test* sudah teridentifikasi.

Berikut pernyataan dari Bu Munawaroh dan Kholifatul Jannah:”Sudah banyak peningkatan dalam pembelajaran, daripada yang sebelumnya, anak-anak juga sudah bisa lebih aktif. Anak-anak juga sudah mulai berani bertanya pada guru atau temannya. Peserta didi yang masih di bawah KKM memmang harus diberikan bimbingan secara khusus, sehingga harus sabar untuk mengajarina, untuk pelajaran lainya nilai mereka juga masih kurang, tapi nilai SKI kali ini

sudah termasuk bagus dari pembelajaran biasanya meskipun belum mencapai KKM”⁴

(2) Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Senin tanggal 28 November 2016, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Mereka adalah Nayla, Syifa, dan Nasrul. Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi, serta memahami materi menggunakan model tipe TAI.

Berikut pernyataan dari ketiga peserta didik:”Senang dengan cara belajar SKI karena bisa saling membantu dan bekerjasama. Kalau tidak bisa atau kesulitan ada teman yang ngajarin, ahirnya bisa jadi paham. Terus sering bekerja kelompok untuk menyelesaikan soal, jadinya ingat terus pelajaran yang sudah lalu, apalagi penyampainnya dengan cerita pendek dengan tokoh-tokohnya jadi seru belajarnya”⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak lagi mengalami kesulitan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pembelajaran SKI. Mereka sudah mulai menyukai pelajaran SKI yang awalnya menurut mereka terlalu sulit untuk dipahami. Hal ini terbukti dari 20 peserta didik hanya 4 peserta didik yang belum tuntas belajar.

d). Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Munawaroh selaku wali kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 28 November 2016.

⁵ Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 28 November 2016.

pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus II yaitu:

- (1) Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- (2) Peserta didik sudah lebih aktif belajar, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok.
- (3) Dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik sudah lebih aktif dalam berdiskusi dan berani bertanya saat mengalami kesulitan. Namun, tetap masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dan kurang aktif.
- (4) Peserta didik sudah mulai terbiasa saat belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (5) Saat mengerjakan soal kuis atau *Post Test* siklus II, peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakan sendiri.

4). Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus II. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pre test dan post test siklus I. Hal ini terbukti dari

jumlah peserta didik yang telah tuntas. Pada saat pre test, jumlah peserta didik yang tuntas hanya satu orang, kemudian bertambah kembali menjadi 11 peserta didik pada post test siklus I, dan bertambah kembali menjadi 16 peserta didik pada post test siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 5% (pre test) menjadi 55% (post tes siklus I) dan bertambah kembali menjadi 80% (post tes siklus II). Ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75 % dari jumlah peserta didik yang telah mengikuti tes. Berikut grafik nilai rata-rata dan grafik presentase ketuntasan hasil belajar yang dilakukan dari tes awal, siklus I sampai siklus II. Hasil dari nilai kerjasama kelompok siklus II, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh sebesar 79,25 dengan poin rata-rata perkembangan kelompok 21. Dari ke 4 kelompok, 3 kelompok 75% yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 1 kelompok yang belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75.

- b) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan. Kegiatan peneliti yang semula berada pada kategori baik pada siklus I, dan meningkat pada kategori sangat baik pada siklus II. Begitu juga

dengan kegiatan dan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yang awalnya berada pada kategori sangat baik pada siklus I tetap mempertahankan menjadi kategori sangat baik untuk siklus II.

- c) Dari wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah mengalami banyak peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai yang didapat peserta didik juga sebagian besar sudah mencapai KKM. Sedangkan dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar SKI setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), mereka juga sudah berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan sudah memahami materi. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari 75% peserta didik yang nilainya sudah mampu mencapai KKM.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukannya lagi pengulangan siklus. Karena secara umum, kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

2 Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

- a. Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), karena mereka dapat belajar secara berkelompok setelah mereka berfikir secara individu terlebih dahulu, kerjasama, bertukar pikiran serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Mereka juga termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok super dan mendapatkan penghargaan.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kooperatif, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
- c. Prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran SKI pokok bahasan peristiwa hijrah para sahabat nabi Muhammad ke Habasyah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian kegiatan penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Dengan

menggunakan model *Team Assisted Individualization* tersebut dalam pembelajaran SKI peserta didik akan lebih aktif dan saling bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi. Dan dari hasil pengamatan observer peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* begitu sangat aktif dan saling membantu dalam membangun kerjasama. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi peristiwa hijrah para sahabat nabi Muhammad ke Habasyah di kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 28 November 2016.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Dalam kegiatan ini para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pada saat proses penerapan model pembelajaran tersebut peserta didik awalnya masih sedikit kebingungan karena ini masih pertama untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV, dengan melaksanakan sedikit demi sedikit akhirnya peserta didik dapat memahami mengenai proses pembelajaran yang diterapkan peneliti. Dan untuk kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana

peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Setelah pelaksanaan kegiatan penutup dengan memberikan tugas ahir yaitu post tes peserta didik sudah cukup baik dalam menyelesaikannya, peserta didik sudah mulai bisa memahami dan dapat menerima materi dengan baik. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

1. Peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan “Peristiwa Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad ke Habasyah” pada peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Subergempol Tulungagung

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara pendidik dan peserta didik terjadi komunikasi

⁶

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk aktif. Prinsip keaktifan dalam pembelajaran tersebut diantaranya adalah :⁷ a). keberanian mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keberanian tersebut terwujud karena memang direncanakan oleh guru, misalnya dengan format mengajar melalui diskusi kelompok dan siswa tanpa ragu-ragu dapat

⁶ Harianto, Pembelajaran Aktif teori dan assesmen, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal 5

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 42

mengeluarkan pendapat. b). Keberanian mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan dan tindak lanjut dari proses belajar mengajar. Hal ini terwujud apabila guru bersikap demokratis. c). kreativitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan tertentu yang memang dirancang oleh guru. d) Peranan bebas dalam mengerjakan sesuatu tanpa merasa ada tekanan dari siapapun termasuk guru.

pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif dalam berdiskusi, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan guru ataupun dengan teman. Tabel hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22 Hasil Observasi Tiap Siklus

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	2	3	4	5
1	Kegiatan Peneliti	74,67% (Baik)	90,67% (Sangat baik)	16%
2	Kegiatan Peserta didik	91,43% (Sangat baik)	92,85 (sangat Baik)	1,42%
3	Keaktifan Belajar Peserta didik	85% (sangat baik)	90% (sangat Baik)	5%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 74, 67% (Baik). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 16 % menjadi 90,67% (sangat Baik)

Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 91,43 %. Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 1,42 % menjadi 92, 85% (sangat baik).

Selain itu, keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan ada siklus I adalah 85% (Sangat baik). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 5% menjadi 90% (sangat Baik). Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta keaktifan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik serta Keaktifan Belajar Peserta Didik



2. Peningkatan kerjasama peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Peristiwa Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad ke Habasyah pada peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Johnson & Johnson dalam Isjoni menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁸

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, membuat siswa berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.⁹

Hasil nilai kerjasama kelompok mengalami peningkatan pada setiap siklus, nilai rata-rata kelompok siklus I yang diperoleh sebesar 70,75. Dari ke 4 kelompok, hanya 1 kelompok atau 25% yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hasil

⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 23

⁹ Rusman, *Model-Model . . .*, hal. 205-206

nilai kerjasama kelompok siklus II, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh sebesar 79,25 dari ke 4 kelompok yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 4.23. Hasil Kerjasama Kelompok Tiap Siklus

No	Uraian	Post test Siklus I	Pos Test Siklus II	Keterangan
1	2	4	5	6
1	Total Skor	283	317	Meningkat
2	Nilai rata-rata	70,75	79,25	Meningkat
3	Prosentase Ketuntasn	25 %	75%	Meningkat

3. Peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SKI pokok bahasan Peristiwa Hijrah para sahabat nabi Muhammad ke Habasyah pada peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, membuat siswa berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.¹⁰

¹⁰ Rusman, *Model-Model. . .*, hal. 205-206

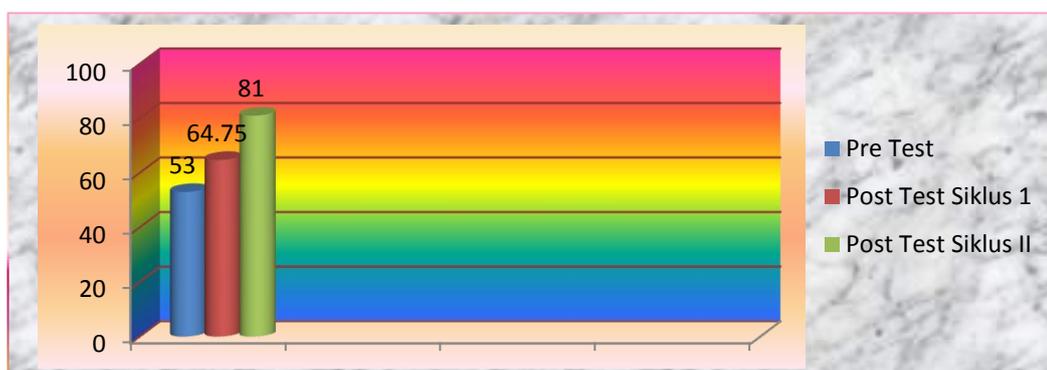
Peningkatan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pre test, post test siklus I, hingga post test siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24. Hasil Tes Prestasi Belajar Peserta didik

No	Uraian	Pre Test	Post test Siklus I	Pos Test Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah Peserta Tes	20	20	20	Tetap
2	Nilai rata-rata peserta didik	53	64,75	81	Meningkat
3	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	1	11	16	Meningkat
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	19	9	4	Meningkat
5	Presentase ketuntasan belajar	5%	55%	80%	Meningkat

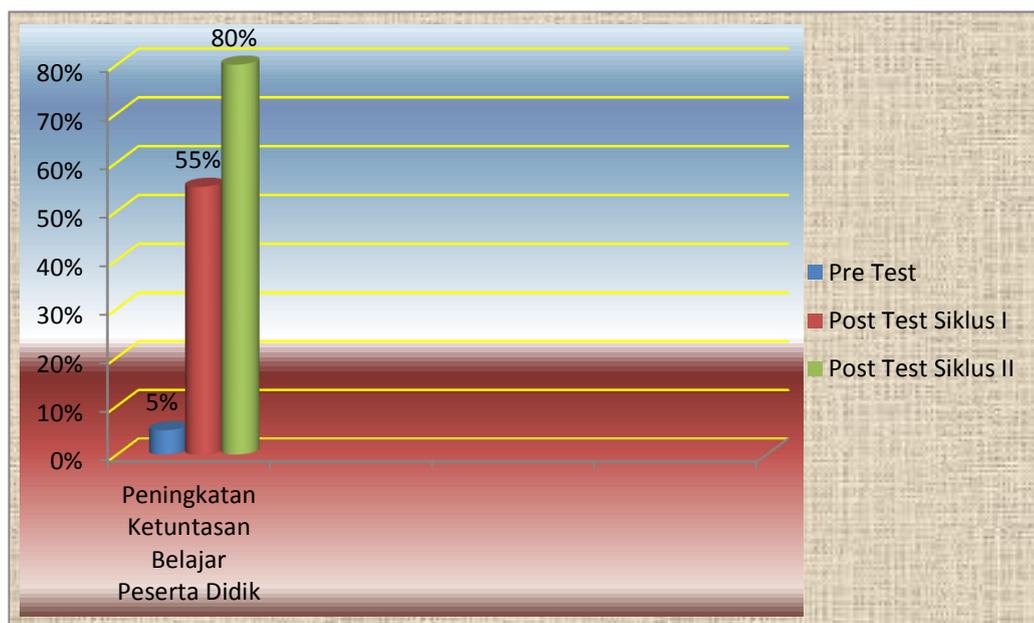
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari pre test, post test siklus I, hingga post test siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 53 (pre test) meningkat sebanyak 11,75 menjadi 64,75 (post tes Siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 16, 25 menjadi 81 (post test siklus II). Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat padadiagram di bawah ini:

Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Selain itu, peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pre test dari 20 peserta didik yang ikut tes, hanya 1 peserta atau 5% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada post test siklus I. dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 peserta didik atau 55% dan kemudian meningkat kembali pada post test siklus II, dari 20 peserta didik yang mengikuti tes 16 peserta didik atau 80% telah mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini mampu meningkatkan prestasi belajar SKI Peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.